

**BENTUK, TEKNIK, DAN FUNGSI ANYAMAN PITRIT
PADA PRODUK MEBEL DI KELURAHAN PITAMEH
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



OLEH:

RIESTI ANGEWULAN

86829/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Bentuk, Teknik dan Fungsi Anyaman Picrit Pada Produk Mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Nama : Riesti Angewulan
Nim / BP : 86829 / 2007
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

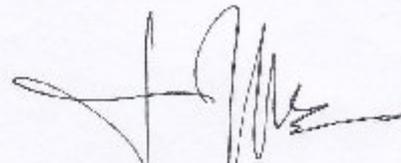
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



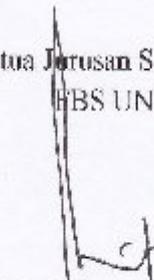
Drs. Suib Awrus, M.Pd
NIP 19591212.198602.1.001

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jupriani, M.Sn.
NIP 19631008.199003.2.003

Ketua Jurusan Seni Rupa
FBS UNP



Dr. Yahya, M.Pd
NIP 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

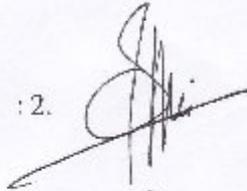
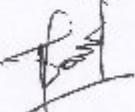
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Bentuk, Teknik dan Fungsi Anyaman Pitrit Pada Produk
Mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk
Begalung Padang

Nama : Riesti Angewulan
Nim : 86829
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Minarsih, M.Sn. NIP.19560419.198403.2.001	: 1. 
2. Sekretaris	: Dra. Emis NIP. 19571127.198103.2.003	: 2. 
3. Anggota	: Eliya Febriyeni S.Pd. M.Sn. Nip. 19830201.200912.2.001	: 3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Bentuk, Teknik dan Fungsi Anyaman Pitrit pada Produk Mebel di Kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau telah di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2 Januari 2012

Saya yang menyatakan,



Riesti Angewulan

86829

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan setetes keberhasilan ini untuk

Kedua orang tuaku....terutama "MaMa" ku

Ma....

Engkau adalah seorang wanita yang begitu tegar di muka bumi

Tiap tetes keringat kau korbankan untuk kami anak-anakmu

Meski ragamu terlihat letih...namun kau tetap berdiri

Meski hatimu terasa gundah...namun kau tetap melangkah

Kau beri kami kehangatan...kau beri kami kebahagiaan

Ma....

Aku bangga akan dirimu...

Aku bersyukur telah terlahir dari rahim mu

Tiada orang yang lebih mengerti aku selain dirimu

Kau tempatku mengadu....pengobat lukaku...kau sandaran jiwaku

Ma....

Mungkin kami 2 putri mama (ange & ine) sering membuat mama

marah...pernah membuat mama terluka...bahkan membuat mama

sedih...namun mama tetap sabar

Tapi dibalik semua itu,,,kami sangat menyayangi mama

kami bertumpang kepada mama

"WE LOVE U MOM"

Akak persembahkan keberhasilan ini untuk mama...

Karena tanpa doa dan perjuangan mama

akak tidak akan menjadi apa-apa

Kini mama bisa tersenyum lega...kini kita bisa buktikan

Kalau dibalik air mata akan ada bahagia

Buat adikku tersayang "Ineke"

Makasi "Honk" udah jadi saudara & teman terbaik di rumah

Tempat luapan emosi...teman suka dan duka...Driver pribadi

Buat papa...terimakasih atas segalanya

Mungkin papa kecewa....tapi kami hanya ingin papa mengerti

Dibalik semua persoalan...Kami sayang papa

Buat semua cewek-cewek centil di rumah

Onang upi, ci gus, memel, and mama yank (yang telah menghiasi

hari-hari ku, baa...wisuda baju merah wak lay???) terutama buat

keluarga besarku yang telah menggantungkan harapan kepada ku...

akhirnya wak wisuda juo!!!!

Tak lupa Special Some One "Cyk Buruak"

Makasi udah jadi yang terbaik!!!

Buat semua sahabatku Warga Seni Rupa

Ncip (tempat konsul); diyat (kawan panik); ii & kak hari (tempat ngeprint); ebi (mimi) & pipi, kak wit & bg rahmat (moga langgeng), ncim & isil (kawan-kawan bagadang malam); vero, raja, bang aldi, iwit, indah & dia (kawan in the Genk); kak Diana, mbak yul, bg angga, bg dedi, & bg ferdi (uda-uni dapek gadang); dan seterusnya dedew, dana, tek tim, yecha, kak ulan, bg randi, andes, bg hari, bg anggi and all (kawan berjuang kompre); terutama teman-teman 2007 anak A-B yang seperjuangan ilham, nining, winas, adek roza, yani, dodo, sri, yelfi, indah, febi boy, mutia, mita, santi, acer, serta semua mahasiswa/i Seni Rupa baik Bp gaek & mudo yang tidak tersebutkan namanya satu per satu...

Bagi semua kawan2 jo adiak2 kasadonyo yang masih berjuang, jan cameh...tetap SEMANGAT, perjuangan belum berakhir!!!!

Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah, maaf yang amat kuharapkan atas semua kekhilafan dan kesalahanku, dengan harapan kebersamaan tetap akan menjadi milik kita dan sukses selalu dalam kenangan kita.

Amin.... Terima Kasih

Riesti Angewulan (Anggie SRT)

ABSTRAK

Riesti Angewulan : Bentuk, Teknik dan Fungsi Anyaman Pitrit Pada Produk Mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang merupakan salah satu tempat produksi mebel anyaman pitrit yang cukup dikenal sejak dulu. Meski dapat dikatakan sudah dikenal lama, namun tempat ini belum juga menunjukkan perubahan yang berarti terutama dari segi bentuk dan teknik. Seiring dengan perkembangan zaman yang menawarkan persaingan bentuk, mestinya perajin di pitameh memuat karya-karya yang kreatif dan inovatif. Namun kenyataan di lapangan, ternyata hasil karya yang ditawarkan di Pitameh cenderung jalan di tempat dan tidak mengalami banyak perubahan dari bentuk-bentuk yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk produk, teknik, serta fungsi anyaman pitrit pada produk mebel yang ada di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Subjek penelitian adalah produk mebel anyaman pitrit di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (foto). Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan: 1) Produk anyaman pitrit pada dasarnya memiliki bentuk tiga dimensi dengan pola geometris, dan dari pola geometris tersebut diolah menjadi bentuk-bentuk yang organik yaitu kubistis dan silindris; 2) Terdapat teknik memulai, membentuk, dan finishing pada produk. Teknik finishing yang digunakan hanya teknik anyaman tunggal, anyaman penguat dan penali tiang; 3) Anyaman pitrit pada produk mebel memiliki dua kelompok fungsi yaitu: (a) Sebagai bahan dasar penutup rangka dan penguat struktur; (b) Penguat struktur dan ornament pada produk.

Kriya rotan termasuk salah satu aset budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun untuk generasi berikutnya. Oleh sebab itu masyarakat harus tetap melestarikannya, terutama bagi para perajin khususnya di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang yang sebahagian besar masyarakatnya menjadikan anyaman pitrit sebagai mata pencaharian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bentuk, Teknik dan Fungsi Anyaman Pitrit Pada Produk Mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang.”** Tujuan penulisan skripsi ini ialah selain untuk memperdalam pengetahuan penulis juga terutama untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan, petunjuk, arahan serta dorongan dari dosen pembimbing dan pihak lain yang telah membantu, Alhamdulillah semua hal tersebut dapat diatasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd dan Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Ketua dan Sekretariat Jurusan Seni Rupa
2. Drs. Syafwan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
3. Bapak Drs. Suib Awrus, M.Pd. dan Ibu Dra. Jupriani, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I dan II
4. Ibu Dra. Minarsih, M.Sn. Ibu Dra. Ernis dan Ibu Eliya Febriyeni S.Pd. M.Sn. selaku Tim Penguji

5. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
6. Bapak Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOL)
7. Bapak Kepala Kantor Kecamatan Lubuk Begalung Padang
8. Bapak Kepala Kantor Kelurahan Tanjung Saba Pitameh Nan XX
9. Bapak / Ibu pemilik industri dan perajin anyaman pitrit di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan, dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, berkenaan dengan hal tersebut, kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Tinjauan Umum.....	8
a. Pengertian Anyaman	8
b. Bahan Anyaman	10
2. Tinjauan Khusus.....	19
a. Bentuk	19
b. Teknik.....	21
c. Fungsi	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B.	Kehadiran Peneliti.....	42
C.	Lokasi Penelitian.....	42
D.	Sumber Data.....	43
E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F.	Analisis Data.....	44
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	48
1.	Bentuk Produk Anyaman Pitrit.....	48
a.	Bentuk Kubistis.....	50
b.	Bentuk Silindris.....	52
2.	Teknik Anyaman Pitrit.....	57
a.	Teknik Memulai.....	63
b.	Teknik Membentuk.....	64
c.	Teknik Finishing.....	65
3.	Fungsi Anyaman Pitrit.....	67
B.	Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Meluruskan Rotan.....	15
2. Membuat Iratan.....	16
3. Melingkar Pada Lungsi.....	23
4. Membelit Pada Lungsi.....	24
5. Melingkar dan Membelit.....	24
6. Teknik Menambah.....	25
7. Teknik Menyambung.....	27
8. Teknik Anyaman Rotan.....	29
9. Anyaman Satu Langkah.....	30
10. Anyaman Belitan.....	30
11. Anyaman Penguat.....	31
12. Variasi Anyaman Belitan.....	31
13. Variasi Anyaman Penguat.....	32
14. Anyaman Bidang Sisa.....	32
15. Anyaman Lengkung Kecil.....	33
16. Anyaman Lengkung Besar.....	34
17. Anyaman Sengkelit.....	35
18. Variasi Anyam Lain.....	36
19. Anyaman Penali Tiang.....	36
20. Peta Lokasi Penelitian.....	43
21. Bentuk Dasar Balok.....	50
22. Bentuk Rangka.....	51
23. Hasil Meja Tamu.....	51
24. Bentuk Dasar Trapesium.....	51
25. Bentuk Rangka.....	52
26. Hasil Kursi Tamu.....	52
27. Bentuk Dasar Tabung.....	53
28. Bentuk Rangka 1.....	53
29. Hasil 1 (Meja Teras).....	54
30. Bentuk Rangka 2.....	54
31. Hasil 2 (Meja Oshin).....	54
32. Bentuk Dasar Kerucut.....	55
33. Bentuk Rangka 1.....	55
34. Hasil 1 (Kursi Teras).....	56
35. Bentuk Rangka 2.....	56
36. Hasil 2 (Kursi Teras).....	56
37. Solder.....	59

38.	Engkol.....	59
39.	Besi Pembengkok	60
40.	Bor	60
41.	Gunting, Palu, dan Obeng.....	61
42.	Dupol dan Amplas	61
43.	Kompresor	62
44.	Tiner dan Pewarna Rotan.....	62
45.	Pernis	63
46.	Teknik Antaman Pitrit	64
47.	Mengurangi.....	65
48.	Menambah	65
49.	Teknik Finishing.....	66
50.	Kursi Teras.....	69
51.	Kursi Tamu	70
52.	Kursi Santai	71
53.	Rak Buku	71
54.	Meja Hias.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara	81
2. Foto-foto Penelitian	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga (2003:431) “industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misal mesin”. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Dengan demikian dapat dikatakan, industri ialah suatu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan.

Salah satu bidang industri yang sedang marak berkembang di Sumatera Barat saat ini adalah industri kerajinan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, produk kerajinan yang sering diminati oleh konsumen di pasaran diantaranya, yaitu: kerajinan tenun, sulam mesin, sulam tangan, kayu, rotan, dan perak.

Selain berperan bagi perekonomian daerah, industri kerajinan juga memberikan sumbangan dalam penyerapan tenaga kerja, baik industri rumah tangga maupun industri kecil lainnya. Di Sumatera Barat industri kecil lebih banyak dirasakan manfaat dan keuntungannya bagi masyarakat terutama industri rumah tangga, jika dibanding dengan industri besar yang menelan banyak modal.

Pendapat di atas sangat beralasan, karena industri rumah tangga tidak terikat dalam pengaturan waktu, karena bisa dikerjakan disela-sela kesibukan rumah tangga. Selain itu, perajin bisa berkarya dan membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya, serta bagi perajin lain yang membutuhkan. Sehingga dengan demikian, secara tidak langsung dapat membantu dalam mengatasi tingkat pengangguran.

Sesungguhnya kerajinan merupakan salah satu bentuk karya seni yang unik dengan pertimbangan nilai estetis dan fungsional yang terkandung pada sebuah karya. Hal demikian terbukti dari banyaknya permintaan pasar terhadap kerajinan di Sumatera Barat. Semua itu disebabkan selain bentuk karyanya yang indah, kerajinan juga memuat nilai-nilai luhur masyarakat Sumatera Barat.

Berdasarkan bahan dan teknik pembuatannya, salah satu kerajinan yang diminati oleh industri kecil maupun industri rumah tangga adalah kerajinan anyam. Hal tersebut disebabkan karena anyaman merupakan bagian dari seni kriya yang relatif bervariasi dengan berbagai teknik dan bentuk yang dihasilkan. Salah satu industri kriya anyam yang berkembang di Sumatera Barat sejak dulu adalah industri kriya anyaman rotan.

Di Sumatera Barat, anyaman rotan mendapat tempat yang berarti dalam dunia kerajinan, salah satu penyebabnya adalah tersedianya bahan baku yang relatif banyak dibandingkan dengan jumlah sentra kerajinan rotan yang eksis dalam pembuatan benda kerajinan. Salah satu jenis produk yang dihasilkan perajin rotan di Sumatera barat adalah mebel (*furniture*). Furnitur

yang dihasilkan perajin rotan Sumatera Barat sangat beragam, mulai dari yang memanfaatkan isi rotan (pitrit), kulit rotan, atau rotan dalam bentuk utuh. Keragaman bentuk kerajinan rotan juga dapat dilihat dari sisi teknik dan desain anyaman rotan.

Salah satu tempat produksi kriya rotan yang cukup dikenal di Sumatera Barat adalah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang, yang terletak dilintasan Padang Solok. Sebagai wilayah yang dibelah oleh jalan menuju Solok, tentu saja sangat menguntungkan bagi Kelurahan Pitameh, terutama bagi perajin rotan. Karena kondisi ini dimanfaatkan oleh perajin ataupun pedagang kerajinan rotan untuk membuka *counter-counter* kerajinan roran di sepanjang jalan menuju Solok. Walaupun pelebaran jalan wilayah pedagang rotan ini semakin menyempit, namun para pengrajin dan pedagang tetap mengkondisikan tempat yang tersisa sebagai ruang pameran dari perdagangan tersebut.

Jenis anyaman rotan yang menarik dan banyak digunakankan untuk keperluan mebel di Pitameh, adalah berupa “anyaman pitrit”. Pilihan akan anyaman pitrit sebagai media untuk membuat benda kerajinan terutama karena serat pitrit yang tanpa kulit memungkinkan untuk diberi warna sesuai dengan selera pasar, disamping pitrit lebih mudah dianyam bila dibandingkan dengan memanfaatkan sisi lain dari rotan. Oleh karena itu tidak heran di Pitameh, anyaman pitrit merupakan pilihan yang banyak digunakan perajin untuk membuat benda pakai termasuk furnitur.

Dewasa ini industri kerajinan semakin berkembang, baik dari sisi desain ataupun materialnya. Konsekuensi logisnya tentu saja konsumen juga semakin bebas untuk memilih perabotan rumah tangga dengan berbagai mode dan bahan pembuatannya. Furnitur kayu jati yang di pasok dari Jepara adalah salah satu bentuk mebel yang dewasa ini banyak mengisi ruang pasar kerajinan di Sumatera barat. Dengan bentuk-bentuk yang unik dan jaminan kualitas yang tinggi, membuat kerajinan ini cukup mendapat perhatian para konsumen di Sumatera Barat. Tidak heran jika di rumah-rumah (terutama rumah kelas menengah ke atas) mebelnya terdiri dari kerajinan buatan Jepara.

Kondisi tersebut tentu saja membuat perajin Pitameh mestinya membenahi diri dengan membuat karya-karya yang lebih kreatif dan inovatif agar tetap bisa bertahan dalam gelombang pasar yang melanda Sumatera Barat. Namun kenyataannya, hasil karya kerajinan terutama kriya anyaman rotan di Pitameh cenderung jalan di tempat. Pendapat di atas sangat beralasan berdasarkan observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, dengan Nofriadi salah seorang pemilik tempat dan perajin, pada tanggal 17 Oktober 2011.

Perajin Pitameh cenderung membuat bentuk atau desain yang sama dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuat pasar kerajinan rotan semakin menjauh, walaupun perajin pitameh sudah mensiasati untuk memperluas daerah pasar penjualan ke beberapa wilayah (diantaranya Lubuk Alung, Silungkang dan Jambi), namun kualitas produk belum menunjukkan

peningkatan. Hal tersebut tentu sangat disayangkan sekali, mengingat lokasinya yang strategis selain juga telah dikenal luas.

Berangkat dari fakta tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendata semua bentuk produk yang telah ada sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan selanjutnya. Hal demikianlah yang menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: Bentuk, Teknik, dan Fungsi Anyaman Pitrit Pada Produk Mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Agar penulis dapat mengetahui lebih lanjut mengenai produk mebel yang terbuat dari anyaman pitrit tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk, teknik dan fungsi anyaman pitrit pada produk mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Bentuk yang dimaksud yaitu bentuk produk anyaman pitrit yang merupakan produk mebel.

Sedangkan teknik dan fungsi mengacu pada teknik dan fungsi anyaman pitrit yang terdapat pada produk mebel berbahan dasar rotan di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Dikatakan berbahan dasar rotan, karena produk mebel yang menggabungkan unsur lain selain rotan seperti kayu, besi dan sebagainya, tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tempat penelitian yang dimaksud yaitu semua sentral produksi mebel anyaman pitrit, yang berada di sepanjang jalan Kelurahan Pitameh menuju Solok. Maka dengan demikian objek yang dituju adalah semua produk yang

sudah jadi atau siap untuk dipasarkan. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk produk mebel anyaman pitrit di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
2. Apa saja teknik anyaman pitrit yang terdapat pada produk mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
3. Apakah fungsi anyaman pitrit pada produk mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk produk mebel anyaman pitrit di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang
2. Teknik anyaman pitrit yang terdapat pada produk mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang
3. Fungsi anyaman pitrit pada produk mebel di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa dapat mengenal nama lain dari hati rotan yang disebut pitrit
2. Menambah wawasan peneliti mengenai produk anyaman dengan bahan dasar pitrit

3. Menambah pengetahuan peneliti tentang berbagai bentuk mebel dengan teknik-teknik yang terbuat dari anyaman pitrit
4. Bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Industri terkait minimnya referensi yang membahas anyaman pitrit secara khusus
5. Bahan referensi bagi perajin untuk dapat meningkatkan bentuk dan teknik yang digunakan agar bisa lebih bersaing lagi dalam dunia pasar
6. Tambahan ilmu bagi pembaca yang menyukai produk anyam
7. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji produk pitrit

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Umum

a. Pengertian Anyaman

Anyaman merupakan suatu hasil kerajinan atau keterampilan masyarakat yang bersifat tradisional. Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak mempunyai pengaruh dari luar. Akar dan rotan merupakan bahan utama yang awal digunakan untuk menghasilkan anyaman.

Garha (1990:3) mengungkapkan bahwa “menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat-menguatkan dan karena tekniknya, timbullah motif yang berulang”. Menurut KBBI edisi ketiga (2003:59), “kata anyam, menganyam, berarti mengatur (bilah, daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang (seperti membuat tikar, bakul)”. Sugiarti (dalam Agustrizal, 1999:15) menyatakan “anyaman adalah rangkaian bahan-bahan kerajinan berupa pita sedemikian rupa menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Selanjutnya Soemarjadi dkk (1991/1992:52) menyatakan bahwa “menganyam adalah pekerjaan menjalin pita-pita atau bambu yang disusun menurut dua, tiga, dan empat arah sehingga terbentuk benda bidang seperti tikar, dinding dan sebagainya”. Nugraha (1986:23)

menyatakan “menganyam ialah kegiatan menyusun sesuatu dalam proses silang-menyilang atau tindih menindih daripada bahan-bahan seperti bambu, pandan, bilah, rotan, kertas, dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Wahyudi dan Darmowinato (1979:3), “anyaman adalah merupakan suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam membuat barang-barang dengan teknik susup menyusup antara lungsi dan pakan”. Lungsi adalah suatu istilah yang dipakai untuk menyatakan elemen anyaman (pita) yang arahnya tegak lurus/berhadapan dengan penganyam. Sedangkan pakan adalah istilah yang dipakai untuk menyatakan elemen anyaman yang dilintaskan atau disusupkan pada lungsi.

Bedasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan hasil jalinan dari bahan yang diatur bertumpang tindih secara berganti-gantian antara lungsi dengan pakan. Pengaturan tumpang tindih bahan yang dianyam menentukan motif yang akan dihasilkan. Kekayaan pengaturan itu menimbulkan juga variasi bentuk motif yang dihasilkan. Prinsip yang paling mendasar dalam menganyam yaitu menyusupkan dan menumpangtindihkan pita (elemen lain) ke pita lainnya yang berbeda arah.

Jadi kerajinan anyaman yaitu suatu hasil kegiatan masyarakat dalam membuat berbagai produk (karya) 2 atau 3 dimensi dengan teknik sisip menyisip antara lungsi dan pakan. Sehingga dengan

demikian anyaman yang dihasilkan akan memiliki susunan konstruksi yang kuat.

b. Bahan Anyaman

Banyak bahan yang dapat kita anyam, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu bahan alam dan bahan buatan.

1) Bahan Alam

Menurut Ramanto (2004:110) “bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam, kemudian diolah menjadi bahan anyaman”. Bahan alam merupakan bahan yang terdapat di alam yang belum sama sekali mengalami pengolahan, seperti tanah, batu, air, pasir dan tumbuh-tumbuhan. Diantara semua bahan tersebut, yang dapat digunakan sebagai bahan anyaman adalah tumbuh-tumbuhan dengan jenis yang terbatas pula. Ramanto (2004:110) menyatakan bahan tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Pandan

Pandan paling banyak digunakan sebagai bahan anyaman terutama anyaman tikar dan topi. Biasanya yang digunakan /sebagai bahan anyaman yaitu daun yang cukup tua dan warna daunnya sudah hijau tua.

(b) Lontar

Lontar merupakan sejenis palem yang daunnya berbentuk jari. Biasanya daun lontar digunakan sebagai bahan pembuat kerangka topi atau mainan.

(c) Bambu

Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan yang hidup berumpun-rumpun. Bambu yang dapat digunakan sebagai bahan anyaman memiliki ciri diantaranya beruas panjang, berdaun sedang, dan berwarna hijau.

(d) Rotan

(1) Pengertian Rotan

Menurut Ramanro (2004:125) “rotan termasuk jenis palem yang tumbuh menjalar dan berumpun-rumpun serta membelit atau merambat”. Sedangkan menurut Dwiyanadik (2007:5) “rotan adalah salah satu golongan tumbuhan yang termasuk pinang-pinangan yang banyak digunakan sebagai bahan baku anyaman”.

Daerah yang banyak ditumbuhi rotan adalah Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Rotan cepat tumbuh dan relatif mudah dipanen serta ditransportasi. Rotan dianggap membantu menjaga kelestarian hutan, karena orang lebih suka memanen rotan dari pada kayu.

(2) Jenis Rotan

Ramanto (2004:126) menyatakan beberapa jenis rotan sebagai berikut:

((a)) Rotan Dahanan (*korthalsia flagellaris*)

Disebut juga rotan cabang karena batangnya bercabang. Memiliki serat batang yang kuat dan tahan lama, sehingga baik dijadikan sebagai bahan anyaman seperti keranjang, namun batangnya kurang baik untuk diraut.

((b)) Rotan Irit (*calmaus trachycoleus becc*)

Dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan tikar.

((c)) Rotan Manis (*daemonorops melanochaetes*)

Mempunyai batang yang kasar dan disebut juga dengan rotan getah, karena jika batangnya disayat atau diiris akan mengeluarkan getah. Banyak digunakan untuk pembuatan keranjang buah, meja, kursi, dan produk kerajinan lainnya.

((d)) Rotan Jernang Besar (*daemonorops draco*)

Buahnya dapat dipakai untuk bahan mengkilapkan kayu, sedangkan batangnya biasa digunakan sebagai bahan anyaman.

((e)) Rotan Lilin (*calamus javensis*)

Rotan lilin juga dikenal sebagai rotan mendon atau rotan cacing. Biasa digunakan sebagai bahan pembuatan tali dan bahan baku anyaman.

((f)) Rotan Manau (*calamus manan*)

Jenis rotan ini termasuk yang paling besar, tidak tumbuh berumpun dan memanjat pada pohon lain serta berkualitas baik untuk ekspor. Biasa digunakan untuk pembuatan perabot (mebel) dan sebagai bahan baku anyam.

((g)) Rotan Segi (*calamus caesius*)

Banyak dipakai sebagai bahan baku anyaman untuk membuat kursi, meja, tongkat dan produk kriya lainnya. Bagian yang biasa digunakan adalah batang rotan utuh dan belahan rotan yang telah diraut.

((h)) Rotan Semaambu (*calamus scipionus*)

Batangnya tumbuh berumpun, memanjat, dan menjalar pada hutan belukar dan hutan basah. Biasa digunakan untuk bahan baku anyaman.

((i)) Rotan Gilang (*plectocomiopsis geminiflorus*)

Suka hidup di alam terbuka, pada celah-celah hutan primer yang sifatnya mendapatkan cahaya untuk pertumbuhan. Rotan jenis ini banyak digunakan untuk pembuatan keranjang dan produk kriya lainnya.

(3) Pengolahan Rotan

Menurut Ramanto (2004:129) pengolahan rotan dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

((a)) Penebangan

Rotan yang terpilih dipotong bagian pangkalnya, kemudian dibiarkan beberapa hari hingga cabang-cabang rotan tersebut mati dan kering.

((b)) Pengeringan Rotan

Pengeringan rotan dapat dilakukan dengan menjemur dipanas matahari atau dipanasi dengan api, untuk menambah keawetan rotan agar mudah diproses.

((c)) Meluruskan Rotan

Rotan yang baru ditebang dalam kondisi tidak lurus, karena batang rotan tumbuh memanjat dan menjalar atau merambat. Cara meluruskannya dengan direndam dalam air atau dipanasi dengan api. Setelah itu, bagian rotan yang bengkok diluruskan dengan alat khusus, hingga kondisi batang rotan betul-betul lurus.



Gambar 1 Meluruskan Rotan
Sumber (Ramanto 2004:130)

((d)) Membuat Iratan (sayatan tipis)

Iratan pipih dapat dilakukan dengan alat pisau khusus yang dipasang mendatar pada alat pengupas. Hasil daun iratan pipih dinamakan rotan hinis. Rotan yang telah diambil kulitnya menjadi rotan hinis tinggallah daging rotan. Daging rotan tersebut dibelah menjadi beberapa bagian persegi panjang. Selanjutnya satu bagian diambil dan dimasukkan kedalam lobang plat besi yang khusus untuk iratan bulat dan ditarik perlahan-lahan. Iratan bulat tersebut dinamakan pitrit.



Gambar 2 Membuat Iratan
Sumber (Ramanto 2004:131)

(4) Pitrit

Menurut Saraswati (2011:9) “pitrit adalah bagian dalam atau hati batang rotan, yang biasanya digunakan sebagai anyaman untuk perabotan (mebel) ringan”. Sedangkan menurut Ramanto (2004;131) “daging rotan dibelah menjadi beberapa bagian persegi panjang, menghasilkan iratan bulat yang disebut pitrit”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pitrit berarti isi dalam rotan atau daging rotan atau lebih khususnya disebut dengan hati rotan yang telah dibelah menjadi beberapa bagian, untuk digunakan sebagai bahan anyaman seperti mebel. Hasil proses pembelaan hati rotan ditandai dengan lembaran-lembaran hati yang berbentuk bulat lonjong dan persegi.

Jenis pitrit asli atau alami merupakan jenis yang paling baik digunakan untuk membuat berbagai produk.

Sedangkan jenis pitrit yang berwarna putih memucat kurang awet, karena telah mengalami proses kimiawi.

(5) Pengawetan dan Pewarnaan Rotan

Menurut Ramanto (2004:129), pengawetan rotan dapat dilakukan dengan cara pengasapan. Pengasapan dimaksudkan untuk mematikan bubuk atau serangga yang merusak rotan. Pengasapan harus dilakukan secara berkala sekali dalam sebulan agar serangga yang masih tersisa akan mati dan keawetan rotan dapat terpelihara. Sedangkan teknik, proses, dan bahan yang digunakan untuk pewarnaan rotan sama dengan pewarnaan pada bambu. Rotan yang dapat diwarnai adalah rotan yang telah dibersihkan.

(e) Rosella

Rosella adalah bahan pokok untuk membuat karung atau goni dan tali, sehingga bisa digunakan untuk bahan rajutan.

(f) Rami

Rami termasuk salah satu bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tali. Rami juga dapat dibentuk menjadi sebuah keranjang, boneka atau hiasan.

(g) Mendong

Mendong termasuk salah satu tumbuhan berumpun yang biasa hidup di sawah atau rawa. Tanaman ini biasa digunakan untuk bahan baku anyaman dan tenunan tikar.

(h) Gebang

Pohon gebang memiliki bentuk menyerupai pohon kelapa atau pohon lontar, berdaun besar, bundar dan kaku. Daun gebang yang sudah diolah dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerajinan anyaman berupa tikar, keranjang, kipas dan sebagainya.

(i) Manon

Manon termasuk tumbuhan yang menjalar, dan berumpun kecil. Banyak tumbuh di daerah pegunungan, terutama pada lereng-lereng gunung. Batangnya biasa digunakan sebagai bahan baku anyaman.

(j) Sabut Kelapa

Kelapa merupakan salah satu tanaman yang tergolong pada tanaman palma, bahasa latinnya disebut *cocos nucifera*. Tanaman ini termasuk berdaya guna tinggi karena mulai dari akar, batang, daun, buah, lidi, hingga sabut kelapa bisa bermanfaat untuk berbagai keperluan. Selain itu, sabut kelapa yang masih segar juga bisa dijadikan sebagai bahan baku anyaman.

2) Bahan Buatan

Menurut Ramanto (2004:110) “bahan buatan adalah bahan yang dibuat melalui rekayasa teknologi tertentu, dapat dijadikan sebagai bahan anyaman seperti kertas, plastik, kain dsb”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan buatan merupakan bahan hasil olahan manusia atau bahan buatan pabrik.

2. Teori Khusus

a. Bentuk

1) Pengertian Bentuk

Menurut KBBI (2003:135) “bentuk yaitu (1) Lengkung, lentur; (2) Bangun, gambaran; (3) Rupa, wujud; (4) Sistem, susunan (pemerintahan, perserikatan, dsb); (5) Wujud yang ditampilkan (tampak); (6) Acuan atau susunan kalimat; (7) Kata penggolong bagi benda yang berkeluk (cincin, gelang, dsb)”.

Nasri (1997:21) menyatakan “bentuk adalah istilah umum untuk menyatakan wujud”. Nugraha (1986:64) mengemukakan bahwa “bentuk adalah apapun yang kita lihat baik benda, titik, garis maupun bidang yang dapat diukur besarnya, dapat dilihat warnannya dan dapat dirasakan teksturnya”. Poerwadarmita (1989:104) menyebutkan bahwa “bentuk adalah beberapa garis bersama membentuk bidang, dan bidang digabung menjadi satu menghasilkan bentuk tertentu sebuah benda”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyatakan suatu wujud atau rupa (*form*) dari sebuah benda.

2) Bentuk Produk Anyaman Pitrit

Menurut Nugraha (1986:64), “bentuk pada garis besarnya dapat dibedakan antara bentuk-bentuk berdimensi dua dan bentuk-bentuk yang berdimensi tiga”. Sachari (1986:45) menyatakan bahwa “bentuk mempunyai kaitannya dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dan fungsi”.

Bentuk produk anyaman pitrit yang dimaksud pada penelitian ini adalah bentuk produk mebel yang secara mendasar tergolong pada bentuk 3 dimensional, yaitu bentuk dengan ukuran panjang, lebar, dan tinggi (volum). Bentuk 3 dimensi pada sebuah benda secara spesifik akan tergolong pada bentuk-bentuk geometris, diantaranya bentuk kubus, balok, kerucut, dan silinder (tabung).

Produk mebel tidak akan terbentuk secara utuh tanpa adanya rangkaian dasar pembentuk pola, seperti rangka atas, rangka bawah dan kaki/tiang pengokong. Bagian-bagian produk akan memiliki struktur dengan raut yang berbeda-beda sesuai pola dasar atau rangka produk yang diikutinya, sehingga pada akhirnya akan menuju pada bentuk yang organis.

Menurut Sanyoto (2005:89) “raut merupakan ciri khas suatu bentuk. Semua bentuk di alam dapat disederhanakan menjadi gempal dengan raut tertentu”. Gempal ialah semua bentuk yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tebal seperti bentuk 3 dimensi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa benda apapun yang terdapat di alam termasuk produk mebel bisa ditentukan bentuknya berdasarkan raut. Sanyoto (2005:89) menyatakan macam-macam raut gempal, sebagai berikut:

- (a) Gempal kubistis, yaitu bentuk gempal yang bersudut-sudut, seperti kubus, kotak balok, piramida, dan lain-lain.
- (b) Gempal silindris, yaitu bentuk gempal yang membulat/melingkar, seperti tabung, kerucut, bola, dan lain-lain.
- (c) Gempal gabungan antara kubistis dan silindris, dapat berbentuk benda seperti rumah, kendaraan, alat-alat rumah tangga, dan produk lainnya.
- (d) Gempal variasi, yaitu bentuk gempal imajiner yang dibuat variasi khayal untuk tujuan artistik, seperti patung-patung surialis, lukisan surialis dan gambar khayal lainnya.

b. Teknik

1) Pengertian Teknik

Pengertian teknik dalam KBBI edisi ketiga (2003:1158):

- (1) Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan

dengan hasil industri (bangunan, mesin, dsb); (2) Cara (kepandaian, dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; (3) Metode atau system mengerjakan sesuatu.

Menurut Minarsih (dalam Osyal 2002:24) mengemukakan teknik adalah "suatu cara atau metoda yang memberikan petunjuk kepada kita agar dapat membuat suatu benda atau barang dengan jalan semudah-mudahnya dan membawa hasil sebaik-baiknya".

Berdasarkan pernyataan tersebut, jadi pengertian teknik adalah suatu pengetahuan dan kepandaian yang berhubungan dengan cara membuat suatu produk agar produk tersebut dapat dikerjakan dengan baik.

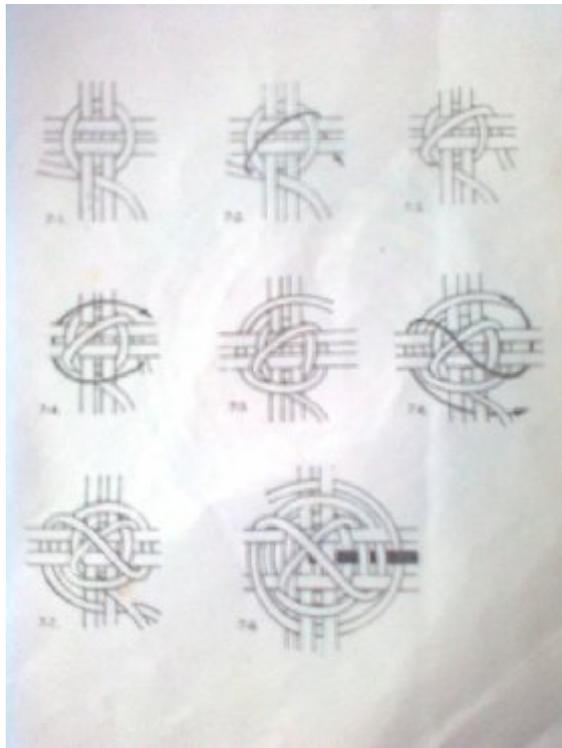
2) Teknik Anyaman Pitrit

Soemarjadi dkk (1991:52) berpendapat "jenis anyaman dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam". Garha (1990:7) mengungkapkan "teknik menganyam dapat dikembangkan baik dari segi warna, ukuran bahan anyaman, maupun jarak anyamannya". Berdasarkan pendapat tersebut, berarti teknik anyaman dapat dipengaruhi oleh bahan, warna, dan ukuran anyaman.

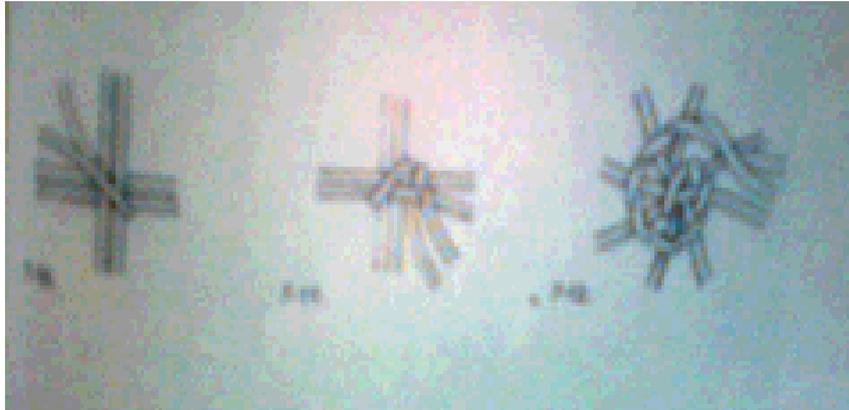
Menurut Harvey (1978:185) terdapat 3 kelompok teknik dalam menganyam pitrit, sebagai berikut:

(a) Teknik Memulai

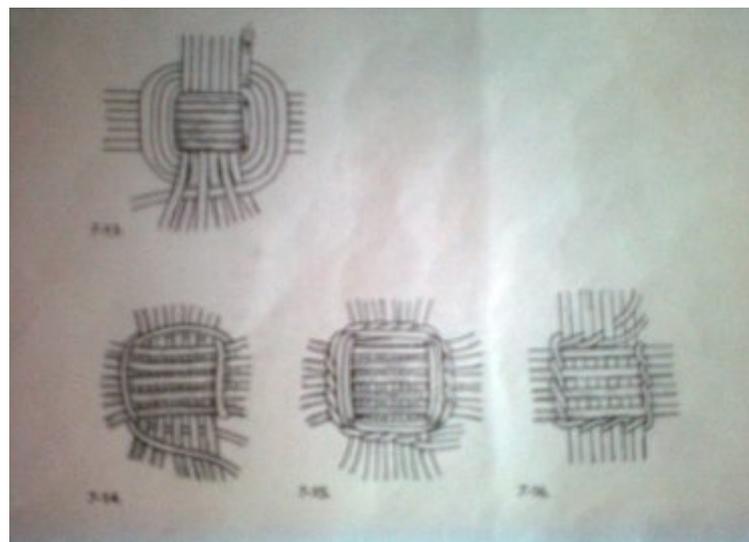
Dalam memulai proses pembuatan kerajinan anyam, dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada jenis produk yang akan dibuat. Pada dasarnya pembuatan kerajinan anyaman diawali dengan penyusunan lungsi dalam keadaan menyilang. Pakan dililitkan kepada lungsi sesuai posisi yang diinginkan, dan lakukan penambahan bahan dengan ukuran yang ditentukan hingga terjadi pencapaian bentuk. Teknik memulai dapat dilakukan dengan cara melingkar, membelit, melingkar dan membelit, seperti yang terlihat pada gambar 3-5 berikut ini:



Gambar 3 Melingkar pada Lungsi
Sumber (Harvey 1978:185)



Gambar 4 Membelit pada Lungsi
Sumber (Harvey 1978:188)



Gambar 5 Melingkar dan Membelit
Sumber (Harvey 1978:189)

(b) Teknik Membentuk

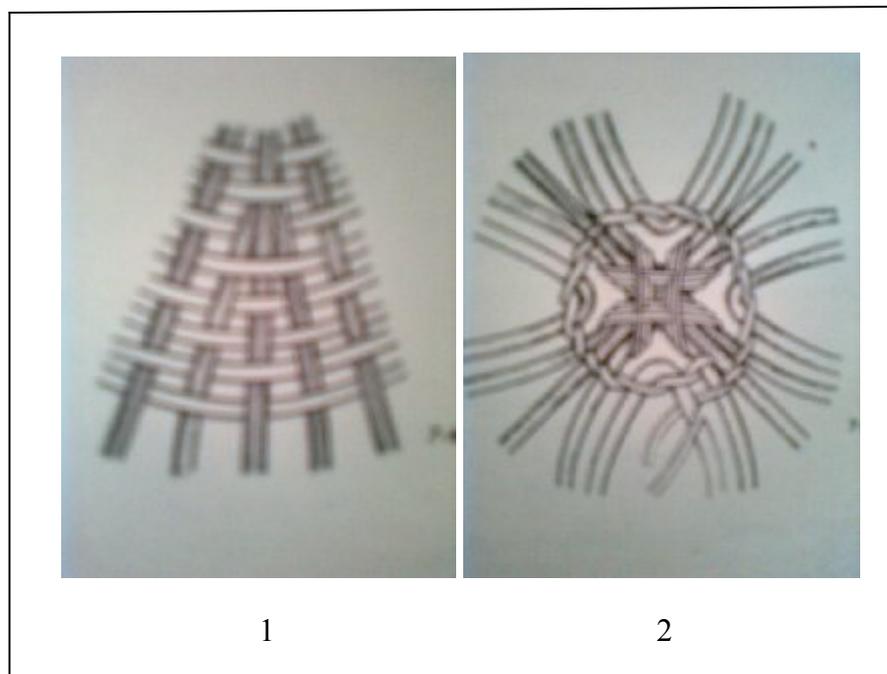
Dalam proses membentuk, terdapat 3 teknik sebagai berikut (Harvey 1978:199):

(1) Menambah (*increasing*)

Menurut Virginia I. Harvey (1978:199) :

“To add a spoke, the new one is laid beside one of the spokes of a piece. Several rows are woven over the two spokes, treating them as one, and then the added one is woven over individually, taking its place among the other spokes”.

Setiap menambahkan bahan baru, diletakkan pada sisi tepi dan terbentuk perpotongan. Untuk lebih jelasnya, teknik penambahan terlihat pada gambar 6 (1-2) di bawah ini.



Gambar 6 Teknik Menambah
Sumber (Harvey 1978:200)

(2) Mengurang (*decreasing*)

Menurut Virginia I. Harvey (1978:199) :

“Decreasing the work reverses this process. At the point where the decreasing is to begin, two spokes (or more, if the amount of

reduction is to be greater) are woven as one for a few rows, then one of the two is cut off, and the subsequent rows are worked over the remaining spoke”.

Mengurangi merupakan kebalikkan dari teknik menambah. Jika jumlah pengurangan lebih besar, satu bagian di tenun untuk menyisip bagian lainnya, kemudian salah satu dari keduanya dipotong, dan baris yang selanjutnya diolah/dianyam kembali.

(3) Menyambung (*splicing*)

Menurut Virginia I. Harvey (1978:199) :

“When a weft material runs out in the midst of the weaving, sometimes it is possible to substitute a new strand and overlap the ends or thread them into the reverse side of the work later. The weaving will hold the spliced ends in some structures, but it is generally safer to glue them”.

Untuk penambahan bahan, disusupkan ke dalam sisi dengan keadaan terbalik dari sisi anyaman yang telah ada. Jika bahan penambah tersebut terasa tebal, maka lakukan penyisipan dengan teknik penyambungan. Untuk lebih jelasnya, terlihat pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Teknik Menyambung
Sumber (Harvey 1978:201)

(c) Finishing

Menurut Margono (dalam Jasmeri 2001:19) ada beberapa teknik dalam membuat anyaman rotan yaitu:

(1) Anyaman Belitan

Anyaman belitan dilakukan dengan cara dua buah tali anyam saling membelit dari bawah ke atas. Demikian seterusnya secara bergantian melalui depan dan belakang galah-galah yang berfungsi sebagai lungsinya.

(2) Anyaman Belitan Bertukar

Anyaman ini dilakukan pada putaran keliling pertama dengan kedua buah tali anyaman sebagai pakan saling membelit dari bawah ke atas, dan pada putaran keliling kedua bertukar dari atas ke bawah.

(3) Anyaman Belitan Rangkap

Anyaman ini sama dengan anyaman belitan biasa, hanya saja pada anyaman ini pakan yang digunakan dibuat rangkap dua. Jadi semua pakannya ada empat tali anyaman.

(4) Anyaman Belitan Bertukar Rangkap

Anyaman ini juga sama dengan anyaman belitan bertukar biasa, hanya disini pakan yang digunakan semua rangkap dua.

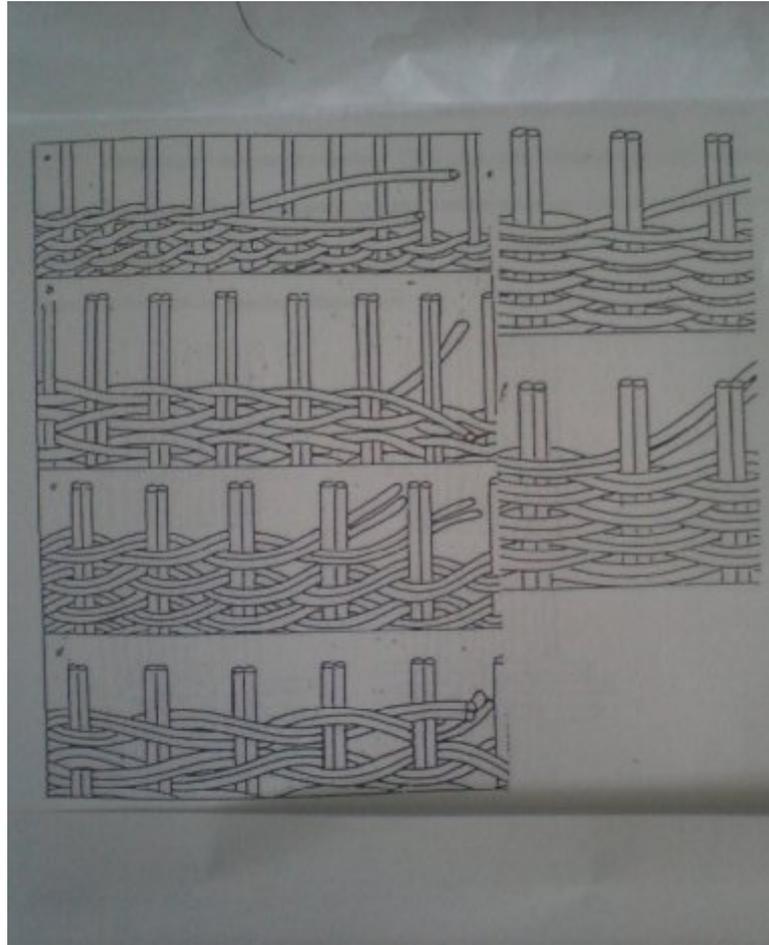
(5) Anyaman Tunggal

Anyaman ini hanya dilakukan dengan sebuah tali anyam sebagai pakannya. Pakan ini melalui lungsi depan dua galah dan lungsi belakang dua galah pula.

(6) Anyaman Rangkap

Anyaman ini sama seperti anyaman tunggal, hanya pakannya yang dibuat rangkap.

Berikut terdapat gambar dari cara anyaman rotan yang dikemukakan di atas : a) anyaman belitan, b) anyaman belitan bertukar, c) anyaman belitan rangkap, d) anyaman belitan bertukar rangkap, e) anyaman tunggal, f) anyaman rangkap.



Gambar 8 Teknik Anyaman Rotan
 Sumber : Margono (dalam Jasmeri 2001:19)

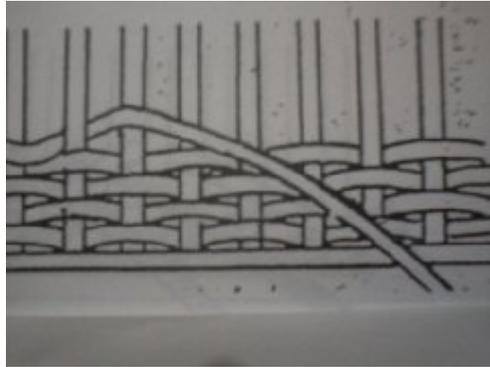
Selanjutnya Soedjono (dalam Osyal 2002:36) menyatakan beberapa teknik anyaman untuk finishing produk kerajinan rotan sebagai berikut:

(1) Anyaman Bidang Sisi

((a)) Anyaman Satu Langkah

Anyaman ini dilakukan dengan sebuah tali anyam melalui depan dan belakang lungsi satu kali.

Lungsi harus ganjil, agar dapat menganyam mengeliling.



Gambar 9 Anyaman Satu Langkah
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:36)

((b)) Anyaman Belitan

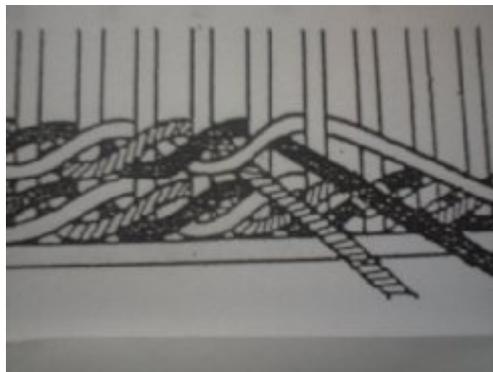
Anyaman ini dilakukan dengan dua buah tali anyam saling membelit dari bawah ke atas, bergantian melalui depan dan belakang lungsi.



Gambar 10 Anyaman Belitan
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:36)

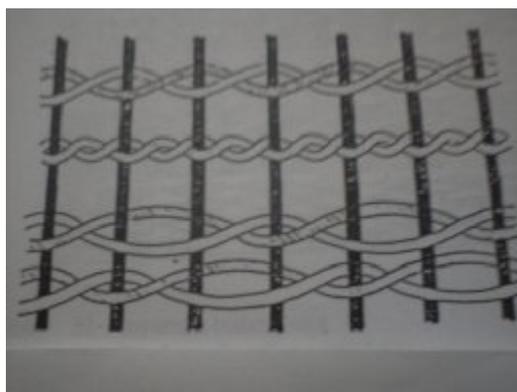
((c)) Anyaman Penguat

Anyaman ini dilakukan dengan tiga buah tali anyam. Semua tali anyam yang melalui depan dua lungsi, dan melalui belakang satu lungsi. Hasil anyaman ini kukuh atau kuat dan rapat, serta dipakai sebagai penguat anyaman.



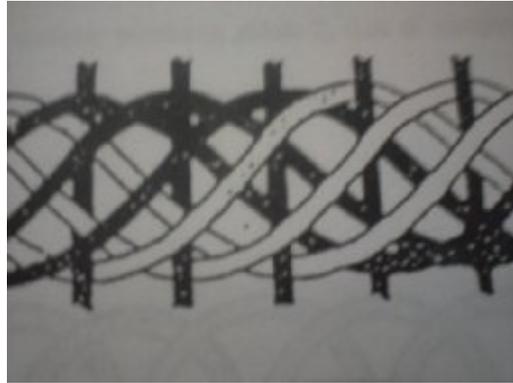
Gambar 11 Anyaman Penguat
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:37)

((d)) Variasi Anyaman Belitan



Gambar 12 Variasi Anyaman Belitan
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:37)

((e)) Variasi Anyaman Penguat



Gambar 13 Variasi Anyaman Penguat
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:38)

((f)) Berbagai Variasi Teknik Anyaman Bidang Sisa



Gambar 14 Anyaman Bidang Sisa
Sumber : Soedjono (dalam Osyal 2002:38)

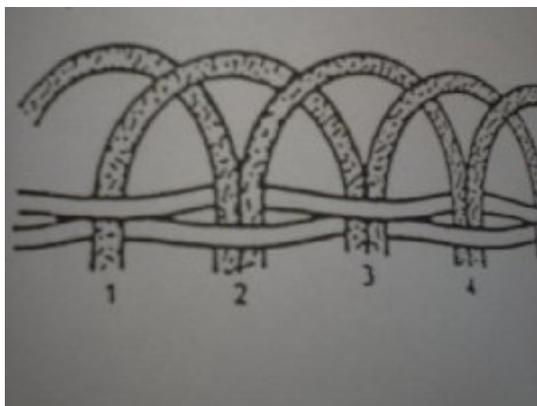
(2) Anyaman Sisi Tepi

((a)) Anyaman Lengkung Kecil

Harvey (1978:202) menyatakan: "*spoke 1 goes behind spoke 2 and down into the work beside spoke*

3. *Spoke 2 goes behind spoke 3 and down into the work beside spoke 4, etc*".

Galah 1 melalui belakang galah 2, dan disamping galah 3, galah 2 ke belakang galah 3 dan di samping galah 4, ditusukkan kembali ke dalam anyaman, dan seterusnya.



Gambar 15 Anyaman Lengkung Kecil
Sumber : Harvey (1978:203)

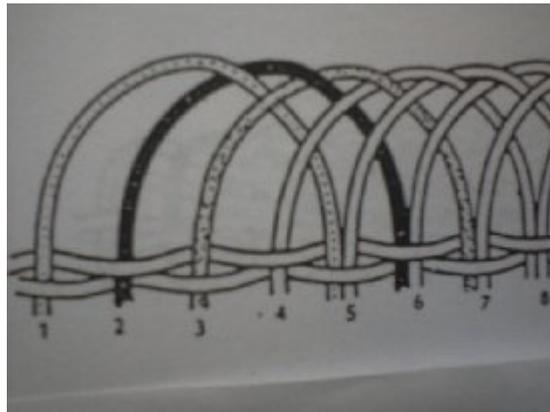
((b)) Anyaman Lengkung Besar

Harvey (1978:202) menyatakan: *“spoke 1 goes in front of spoke 2, behind spokes 3 and 4, and down into the work beside spoke 5”*.

Galah 1 melalui depan galah 2 dan belakang galah 3 dan 4 serta di samping galah 5, ditusukkan kembali ke dalam anyaman.

“spoke 2 goes in front of spoke 3, behind spokes 4 and 5, and down into the work beside spoke 6, etc”.

Galah 2 melalui depan galah 3 dan belakang galah 4 serta 5, di samping galah 6, dan ditusukkan kembali ke dalam anyaman di samping 6 dan seterusnya.

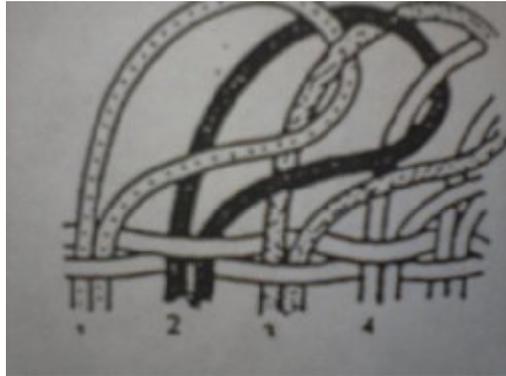


Gambar 16 Anyaman Lengkung Besar
Sumber : Harvey (1978:203)

((c)) Anyaman Sengkelit

Harvey (1978:202) menyatakan: “*spoke 1 goes in front of spoke 2 and behind spoke 3, then backtracks down to its original position*”.

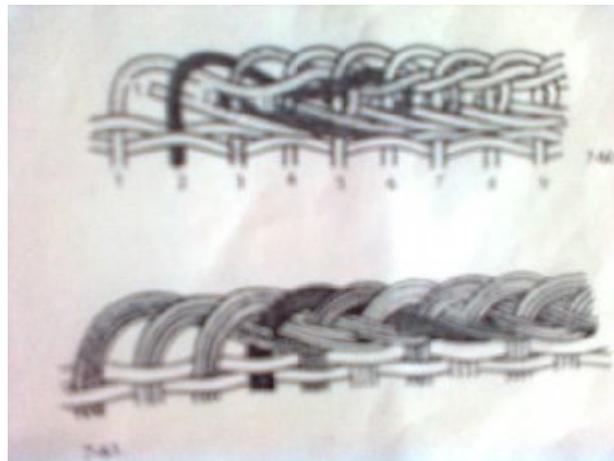
Galah 1 melalui depan galah 2 dan belakang galah 3, ditusukkan kembali ketempatnya/ke posisi aslinya ke dalam anyaman. Galah 2 melalui depan galah 3 dan belakang galah 4, ditusukkan kembali pada tempatnya ke dalam anyaman dan seterusnya.



Gambar 17 Anyaman Sengkelit
Sumber : Harvey (1978:203)

((d)) Variasi Anyaman Lain

Merupakan variasi anyaman yang terbentuk melalui penggabungan atau kolaborasi antara beberapa teknik yang ada.



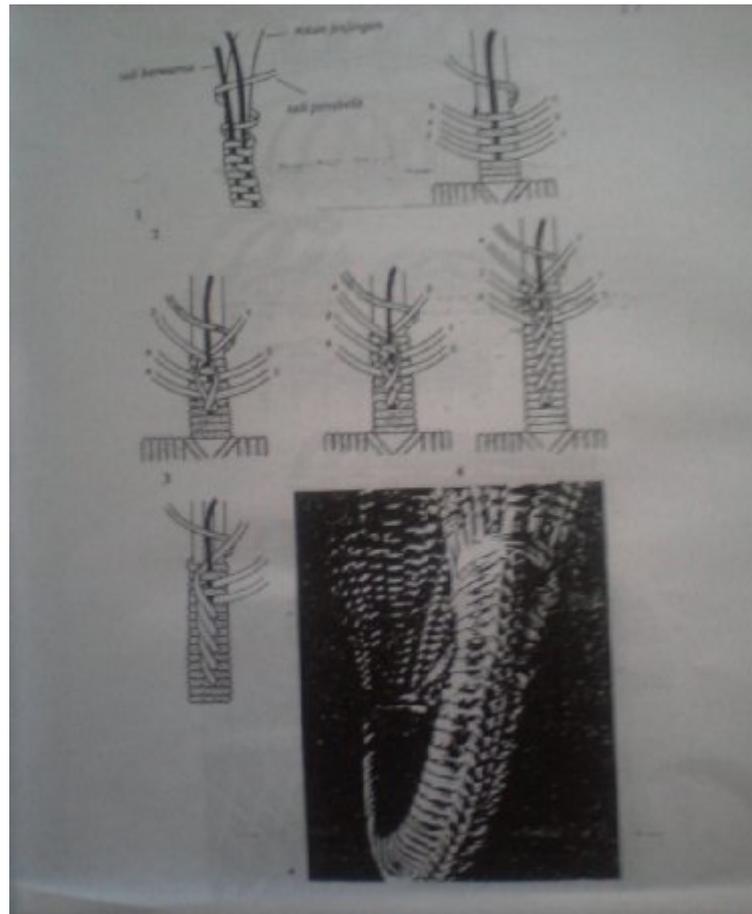
Gambar 18 Variasi Anyaman Lain
Sumber : Harvey (1978:207)

((e)) Anyaman Penali Tiang

Menurut Virginia I. Harvey (1978:218) :

“Handle have to support the weight placed in a container, so they should be sturdy and securely attached to the piece”. (tangkai harus mendukung berat/beban suatu container, sehingga harus kokoh untuk berkait dengannya).

Anyaman penali tiang merupakan tali (kulit rotan) yang di anyam pada tiang atau kaki mebel.



Gambar 19 Anyaman Penali Tiang
Sumber : Harvey (1978:225)

c. Fungsi

1) Pengertian Fungsi

Secara garis besarnya, fungsi sama dengan kegunaan dari suatu benda. Menurut KBBI edisi ketiga (2003:322) ialah : (1) Jabatan (pekerjaan) yang dilakukan; (2) Faal (kerja suatu bagian tubuh); (3) Mat besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah, besaran yang lain juga berubah; (4) Kegunaan suatu hal; (5) Ling peran sebuah unsur bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi berarti kegunaan atau kedudukan sesuatu (benda) dalam satu hal. Jika dihubungkan dengan anyaman, ini berarti fungsi dari produk anyaman itu sendiri. Begitu juga dengan produk anyaman, akan memiliki fungsi sesuai dari bentuk yang diciptakan. Keranjang, vas bunga, kursi, meja, hiasan dan sebagainya tidak akan dibuat jika tidak memiliki fungsi.

Zaman dahulu anyaman dibuat dengan bentuk dan fungsi sesuai kebutuhan. Namun seiring perkembangan zaman, anyaman tidak hanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semata tetapi juga pemenuhan penglihatan mata dengan unsur keindahannya. Antara fungsi dan estetika (keindahan) haruslah ada suatu ikatan yang saling mendukung antara keserasian yang ditampilkan dalam bentuk. Pekriya terus berkreasi dalam

menciptakan ide-ide baru yang dapat memenuhi dua faktor tersebut, yaitu nilai guna dan nilai estetika.

Menurut Efrizal (2005:5) “barang kriya tidak lagi mengutamakan fungsi pakai semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai estesisnya”. Maka dengan demikian, para perajin atau pekriya sebelum membuat sebuah benda (kerajinan), sudah harus mempertimbangkan bentuk benda yang indah dipandang, bukan hanya memperhitungkan keterpakaiannya saja atau fungsi dari benda tersebut.

Produk kriya terutama anyaman tidak akan terlihat menarik hanya dengan bentuknya yang kaku tanpa hiasan warna atau motif yang ditimbulkan. Karena nilai estetis disamping fungsi akan menjadi nilai tambah dalam penguat bentuk, terutama bagi produk yang akan dipasarkan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat atau menciptakan suatu produk (kriya) sangat ditentukan oleh fungsinya, dengan demikian berarti bentuk mengikuti fungsi.

2) Fungsi Anyaman Pitrit

Fungsi pada hasil kerajinan secara umum dapat dibedakan ke dalam 3 kelompok, yaitu fungsi estetis; estetis dan pakai; atau fungsi pakai saja. Fungsi anyaman pitrit yang dimaksud pada penelitian ini yaitu antara fungsi pakai dan nilai estetis yang ditimbulkan.

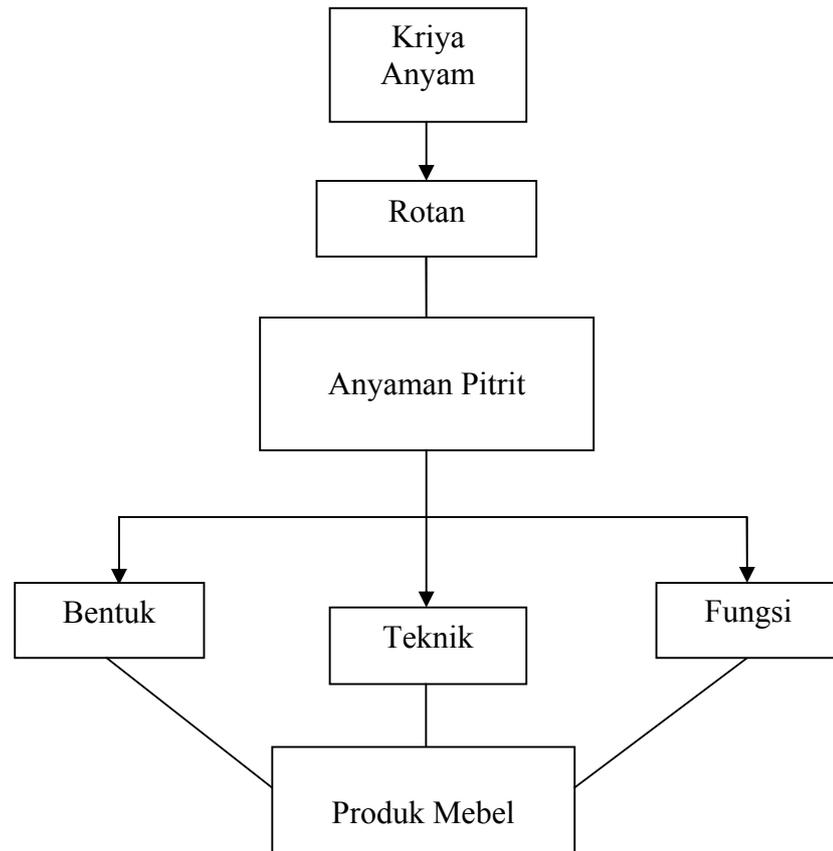
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian yang relevan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Osyal (2002) yaitu “Studi tentang Kriya Rotan di Pitameh Padang”. Penelitian yang dilakukan oleh Deswi Osyal memiliki objek permasalahan dan ruang lingkup yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Deswi osyal lebih membahas tentang anyaman rotan secara keseluruhan mulai dari pengolahan bahan, proses kerja, hingga jenis peoduk yang dihasilkan pada satu tempat produksi yang telah dipilih sebagai sampel. Sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang anyaman pitrit pada produk mebel saja dengan variabel yang telah ditentukan, dan tidak membahas proses pembuatan anyaman rotan seperti penelitian Deswi Osyal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jasmeri (2001) dengan judul “Bentuk, Teknik, dan Fungsi Kerajinan Rotan di Desa Lawang Mandahiling kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”. Permasalahan yang akan peneliti tuju memang sama dengan permasalahan pada penelitian Jasmeri, tetapi memiliki ruang lingkup yang berbeda. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Jasmeri hanya fokus pada satu tempat dengan objek penelitian kerajinan rotan, dan yang menjadi permasalahannya adalah bentuk, teknik, dan fungsi kerajinana rotan. Jadi ruang lingkup permasalahannya memang berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bentuk, teknik, dan fungsi anyaman pitrit pada produk mebel.

Objek dari penelitian ini adalah produk mebel yang terbuat dari anyaman pitrit, bukan kerajinan rotan seperti penelitian Jasmeri.

C. Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk produk mebel anyaman pitrit pada dasarnya merupakan bentuk tiga dimensi, dengan pola geometris. Untuk menjadikan bentuk tersebut kepada sebuah benda pakai seperti mebel, tidak mungkin jika hanya dengan bentuk geometris karena benda tersebut akan terlihat kaku dan monoton. Selain itu benda tersebut juga tidak akan terlihat memiliki fungsi tanpa adanya pengolahan. Oleh karena itu, bentuk dasar geometris tersebut kemudian diolah menjadi berbagai bentuk yang organis, diantara bentuk kubistis (balok, trapesium) dan bentuk silindris (tabung, kerucut) dengan bagian-bagian pendukungnya.
2. Teknik yang digunakan oleh perajin di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang masih terbilang sederhana, yaitu menggunakan teknik anyaman memulai, membentuk (mengurangi, menambah dan menyambung), dan finishing (anyaman tunggal, anyaman penguat dan penali tiang).
3. Anyaman pitrit pada produk mebel terdiri dari dua kelompok fungsi yaitu:
 - a) Sebagai bahan dasar penutup rangka dan penguat struktur;
 - b) Penguat struktur dan ornament pada produk. Tidak terdapat fungsi khusus, karena perajin beranggapan produk mebel anyaman pitrit akan terlihat lebih

menarik dibanding jika anyaman pitrit hanya digunakan sebagai penghias saja. Sehingga nilai jual produk bisa lebih tinggi.

B. SARAN

Kriya rotan termasuk salah satu aset budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun untuk generasi berikutnya. Oleh sebab itu masyarakat harus tetap melestarikannya, terutama bagi para perajin khususnya di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Padang yang sebahagian besar masyarakatnya menjadikan anyaman pitrit sebagai mata pencaharian.

Selain dapat membantu dalam perekonomian daerah dan nasional, anyaman pitrit juga telah menjadi kebanggaan bagi Sumatera Barat. Maka dengan demikian perajin harusnya lebih meningkatkan kreativitasnya, serta cermat dalam memperhatikan perkembangan minat konsumen agar mebel anyaman pitrit dapat bersaing dengan mebel yang terbuat dari jenis bahan lain.

Untuk menunjang perkembangan tingkat kemajuan perajin, pemerintah juga harus tanggap dalam membantu swadaya yang dibutuhkan, terutama dalam penyediaan buku sebagai referensi untuk mengembangkan kreativitas perajin. Apalagi bagi para pemula, agar tidak terjadi pengulangan yang sama dalam pengolahan produk. Sehingga dengan demikian, akan terdapat peningkatan dalam kemajuan kreativitas perajin.

Selain itu pemerintah juga harus berperan dalam memperhatikan penyediaan bahan yang berkualitas baik, serta alat-alat yang lebih modern

untuk menunjang penciptaan produk. Sehingga dengan begitu, perajin dapat menghasilkan bermacam produk yang lebih menarik dari yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, B. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Agustrizal. 2001. *Studi Tentang Teknik Bentuk Fungsi dan Motif Anyaman Pandan di Desa Rawang Kabupaten Kerinci*. Padang: FBSS UNP.
- Dwiyana, L. S., dkk. 2007. *Kerajinan Anyaman Rotan Koleksi Museum Adityawarman*. Padang: Pemprosumbar.
- Efrizal. 2005. *Kriya Kayu Dasar*. Padang: UNP FBS.
- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Angkasa Bandung.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Lubuk_Begalung_Padang.
- Jasmeri. 2001. *Bentuk, Teknik dan Fungsi Kerajinan Rotan di Desa Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. Padang: FBSS UNP.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasri. 1997. *Desain Seni Rupa*. Padang: FBSS UNP.
- Nugraha, Onong. 1986. *Seni Rupa I*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Osyal, Deswi. 2002. *Studi tentang Kriya Rotan di Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. Padang: FBSS UNP.
- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Depdikbud.
- Ramanto, Muzni. 2004. *Pengetahuan Bahan Seni Rupa dan Kriya*. Padang: Seni Rupa UNP.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain Gaya dalam Realitas*. Jakarta: Rajawali.

Sanyato, S. E. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran Yogyakarta.

Saraswati. 2011. *Membuat Anyaman Hati Batang Rotan*. Jakarta: Kemang Studio Aksara.

Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Padang: Depdikbud.

Harvey, V. I. 1978. *The Techniques of Basketry*. Ontario: Van Nostrand Reinhold Company.

Wahyudi & Darmowinato. 1979. *Pengetahuan Teknologi Anyaman*. Depdikbud.